

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dalam dunia pendidikan, segala kebutuhan masyarakat pendidik yang semakin kompleks maka pendidikan dengan segala cara membentuk suatu sistem, strategi serta proses pendidikan yang begitu beragam. Namun walaupun demikian, segala sesuatu yang menyangkut tentang pendidikan, baik itu sistem, strategi serta proses di dalamnya, tiada lain hanya untuk mencapai salah satu tujuan belajar yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajarannya, serta demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru sebagai fasilitatornya dan siswa sebagai objek di mana proses belajar-mengajar berlangsung.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Saat ini pendekatan maupun metode mengajar banyak digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai pusat pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi pembelajaran. Secara singkat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

1. Al-syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah

---

<sup>1</sup> Rohman, Amri, 2017, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka Hal 46

<sup>2</sup> Abu ahmadi, Widodo, 2017, *psikologi belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, Hal 34

peruses mengubah tingkah laku individu siswa pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

2. Muhammad Fadhil al-jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak siswa hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi siswa yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
3. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insane kamil)
4. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (Hablumminallah) sesama manusia (hablumminannas), dari sendiri dan alam sekitar.

Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan

---

<sup>3</sup> Tafsir, Ahmad, 2015. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Hal 56

kecakapan.<sup>4</sup>

Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai, atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada beberapa faktor. Adapun faktor- faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan, yaitu: faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Bagaimana agar tujuan dari pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam itu dapat di realisasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya diperlukan adanya alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dikenal adanya unsur komunikasi dan komunikator.

komunikator biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang disebut dengan istilah pesan. Kemudian untuk menyampaikan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran.

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu proses belajar mengajar di sekolah diperlukan metode untuk menyampaikan pesan atau informasi pendidikan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan<sup>5</sup>, Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Umumnya pengertian metode sering dirujuk dari asal katanya, yakni *metodos* (yunani), yakni cara penyelidikan. Kata ini dalam alih bahasa Arabnya disebut dengan *thariqoh*, *minhaj* dan

---

<sup>4</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Landasan Psikologi Proeses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hal 60

<sup>5</sup> sardiman A. M, 2019, *Interaksi & Motivasi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, Hal 83

<sup>6</sup> Rohman, Amri, 2015, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, Hal 67

nidhom. Dalam pengertian yang lebih rinci, metode dapat diartikan sebagai: 1) sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai sesuatu tujuan; 2) sesuatu teknik untuk mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari sesuatu materi tertentu; 3) suatu ilmu yang merumuskan aturan- aturan tertentu. Diyakini masih banyak definisi seputar metode. Setiap disiplin ilmu memiliki metode-metodenya sendiri-sendiri. Namun demikian, sejalan dengan makna kata dan definisi yang dikemukakan, pengertian tersebut selalu mengacu kepada jalan, cara, serta prosedur yang harus ditempuh dalam upaya mencapai tujuan<sup>7</sup>

Banyak ragam dan jumlah metode mengajar, mulai yang paling umum, khusus, tradisional sampai yang paling modern, seperti metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, pembiasaan, nasehat, teladan, resitasi, problem solving, demonstrasi, dan lain sebagainya<sup>8</sup>, Dari sekian banyak metode mengajar, setiap pendidik dapat mempergunakan metode mengajar yang berbeda. Akan tetapi tiap metode yang dipilih itu harus dapat mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan tujuan pengajaran yang diinginkan. Pemilihan metode mengajar oleh guru ini merupakan salah satu upaya yang efektif dan efisien. Tanpa adanya upaya dari guru dalam pemilihan metode mengajar, akan sulit mencapai tujuan belajar yang diharapkan

Metode pengajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* adalah merupakan contoh teknik penyampain materi pelajaran.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model

---

<sup>7</sup> Jalaludin 2016, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses*, Jakarta : Rajawali Pers, Hal 70

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, 2018, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia Hal 72

ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. Tetapi, melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa dapat menyampaikan petanyaannya atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Adapun metode *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.<sup>9</sup> Menurut Komalasari yang menyatakan bahwa metode *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat – menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Keaktifan belajar siswa adalah suatu sistem yang terintegrasi dengan hampir semua komponen kehidupan, juga melibatkan banyak pihak dan unsur yang dapat memperlancar proses. Ketergantungan prestasi siswa pada tingkat perekonomian masyarakat merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, hal ini mengingatkan bahwa tinggi rendahnya prestasi anak itu sangat

---

<sup>9</sup> Hamdayana, Jumanta, 2015, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor : Ghaila Indonesia, Hal 54

dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikannya.

Dalam asas pendidikan seumur hidup, proses belajar mengajar di sekolah mengemban dua misi yakni; memberikan pembelajaran kepada siswa dengan efisien dan efektif dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri sebagai basis dari belajar sepanjang hayat. Kurikulum yang dapat mendukung terwujudnya belajar sepanjang hayat harus dirancang dan implementasikan dengan memperhatikan dua dimensi, yakni; dimensi vertikal dari kurikulum sekolah dan dimensi horizontal dari kurikulum sekolah.<sup>10</sup>

Keberhasilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat saat pembelajaran. Berangkat dari hasil observasi dengan cara wawancara peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran PAI bapak Fahrurrozi Isu S.Pd. di SMP Al- Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, bahwasanya beliau dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sifatnya tradisional, dan itu dilakukan hampir setiap hari dalam proses pembelajaran, dan kadang menurut beliau pembelajaran PAI tidak terlepas dari penggunaan metode yang bersifat tradisional, bahwasanya walaupun pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang bersifat student centre, tetapi beliau selalu menggunakan metode yang bersifat tradisional, walaupun kadang metode yang digunakan bisa saja membuat siswa bosan dan mengantuk, karena tidak adanya rekonstruksi dalam sebuah metode. Perihal keaktifan belajar siswa, masih mengalami turun naiknya prestasi dari setiap tahunnya.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pada umumnya guru mata pelajaran PAI di SMP

---

<sup>10</sup> Kadir, Abdul, dkk. 2017. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal.82

Al-Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon dalam menyampaikan materinya kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, metode tersebut membuat siswa dikelas hanya bisa diam dan mendengarkan gurunya, dari pengamatan peneliti melihat bahwasanya siswa terlihat bosan dan jenuh mengikuti pelajaran PAI, sehingga berimbas kepada Keaktifan belajar siswa yang masih terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih terlihatnya SMP Al-Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon yang kurang fokus memperhatikan pelajaran PAI, seperti masih terdapat siswa yang ketahuan mengantuk ketika guru menjelaskan materi, hal tersebut dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan hanya bisa mendengarkan, masih terdapat siswa yang mengobrol ketika jam pelajaran, faktor-faktor tersebut menurut peneliti semakin membuat suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini merupakan suatu penyebab kurang efektifnya pembelajaran di dalam kelas dan pada akhirnya berpengaruh pada keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Al-Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon

Dengan demikian masalah penelitian adalah adanya kesenjangan antara keharusan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bersifat variatif dengan kenyataan dilapangan yang lebih terpaku pada penerapan metode ceramah. Secara teoritik penerapan metode yang bervariasi memungkinkan guru dapat memilih mana metode yang paling cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Penelitian ini menitik beratkan pada langkah-langkah eksperimen dalam menerapkan metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran PAI sebagai salah satu upaya untuk mencari dan menemukan metode yang paling cocok untuk mata pelajaran tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Dari kajian masalah yang penulis temukan, kemudian dirumuskan permasalahannya, sehingga akan dihasilkan karya tulis yang baik, adapun perumusan masalah tersebut adalah:

### 1. Wilayah kajian

Wilayah penelitian ini meliputi kajian Metodologi Pembelajaran PAI di SMP yaitu mengenai Studi Komparatif (perbandingan) metode Diskusi dengan *Snowball Throwing* yang menunjang keaktifan belajar siswa.

### 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Muflihun, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon
2. Rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Muflihun, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon.
3. Rendahnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Muflihun, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon
4. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*)

### 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena banyak dan luasnya permasalahan yang ada, Agar masalah dapat terarah dengan jelas dan tidak terjadi kesimpangan, maka peneliti memfokuskan masalah ini hanya pada masalah Penggunaan metode *Snowball Throwing* pengaruhnya terhadap keaktifan belajar Siswa pada

bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al- Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon. Hal ini bertujuan untuk menghindari meluasnya masalah dalam pembahasan penelitian

#### 4. Perumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa selama penerapan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar Pengaruh Penerapan Metode *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas dalam Penerapan metode *Snowball Throwing* Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon .
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam penerapan metode *Snowball Throwing* Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al- Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Al-Muflihin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Guru

Sebagai bentuk bahan evaluasi kinerja guru-guru dalam hal proses pembelajaran supaya proses pembelajaran bisa bersifat aktif, kreatif

dan inovatif, dan dapat menjadi salah bentuk suatu acuan bahan referensi untuk mempermudah memahami penerapan Metode Pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan agar siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode *Snowball Throwing* ini terhadap keaktifan belajar siswa yang menjadi bahan penelitian, dan juga sebuah syarat untuk langkah awal penyusunan penulisan skripsi.

### **E. Langkah- Langkah Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas dan diketahui oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan di kelas ini akan dilakukan dengan perubahan untuk menyempurnakan dan mengarah pada peningkatan serta perbaikan proses pembelajaran. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas per-Siklus model Kurt Lewin . Konsep pokok action resserch menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP AL-MUFLIHIN Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.. Karakteristik subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dari pendidik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengan Pertama yang

ada di kabupaten Cirebon yaitu, SMP AL-MUFLIHIN Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, dengan estimasi waktu penelitian yang digunakan peneliti mulai dari tahap pengumpulan data dan penyusunan sampai tahap penyelesaian skripsi berkisar 60 hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, melalui tes kelas interval dan kelas uji:

a. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan benar dan peneliti menggunakan tes tertulis yang akan diberikan kepada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI. Soal ini diberikan kepada mereka sebelum memberikan perlakuan dan setelah memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

b. Dokumentasi

Adalah alat yang digunakan untuk menampikan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan. Yang dimaksud peneliti dengan dokumentasi ini adalah dokumen sekolah yang dianggap penting dan foto-foto yang dipaparkan sebagai bahan bukti. Dalam penelitian ini teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian evaluasi siswa. Untuk mencari perhitungan rata-rata secara klasik dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, maka dapat menggunakan rumus mean. Menurut Arikunto untuk menghitung rata-rata (mean) dari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M: Mean

fx: Jumlah keseluruhan nilai siswa N: Banyak siswa

Nilai yang telah diperoleh siswa dari hasil tes kemudian dimasukkan dalam kriteria pencapaian hasil belajar siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

No	Kelas interval	Kategori
1	95-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	60-70	Kurang
5	50-59	Sangat Kurang

Dari data di atas, cara membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test, apabila nilai rata-rata post-test lebih besar dari pada rata-rata nilai pre-test, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat. Indikator keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yakni 75 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 80%.<sup>11</sup>

## F. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan, Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

<sup>11</sup> Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal 36

1. Jurnal oleh Siti Aisyah dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 SMPN 1 Taliwang pada Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunnah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Jurnal ini berisi tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII1 SMPN 1 Taliwang pada Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunnah. Perbedaan peneliti dengan peneliti Siti Aisyah adalah materi pelajaran puasa wajib sedangkan peneliti tentang hijrah rasul ke Madinah. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan metode Snowball Throwing
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erfita Ningsih yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2013, fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan tes, observasi dan dokumentasi Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) karya Siti Nurkhoyah Pelatun yang berjudul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta. Perbedaan penelitian ini adalah pengaruh strategi metode Snowball Throwing pada hasil belajar matematika pada siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3. Jurnal oleh Ade Gustomo dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan KomponenKomponen Sistem Pengoperasian tahun 2015”. Jurnal ini berisi tentang menerapkan desain model pembelajaran *Snowball Throwing* pada standar kompetensi memperbaiki unit kopling dan komponenkomponen sistem pengoperasian. Perbedaan peneliti Ade Gustomo adalah pada hasil penelitian yang diperoleh peningkatan skor

rata-rata kelas eksperimen sebesar 8,48 atau dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 64,78%, sedangkan rata-rata peningkatan kelas kontrol sebesar 4,61 atau dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 35,22%, sedangkan pada penelitian ini hasil penelitian di peroleh dengan ketuntasan belajar sebesar 10,71%, pada post test siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 64,28% dan pada post test siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 82.14%. persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *metode Snowball Throwing*<sup>12</sup>.

4. Skripsi oleh Muhamad Fikri amin dengan judul “ Penerapan Metode *Snowball Throwing* Pengaruhnya terhadap keaktifan belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI) Siswa Di SMAN 1 SUMBER Tahun 2023, Skripsi ini berisi tentang metode *Snowball Throwing* dan pengaruh pada minat belajar siswa dengan metode penelitian deskriptif kualitatif persamaan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Dari beberapa contoh judul penelitian diatas memang memiliki keterkaitan dari segi masalah yaitu mencari tahu tentang keaktifan belajar, serta keefektifan dalam penggunaan metode pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Setelah ditelaah pada skripsi diatas intinya membahas bagaimana seorang pendidik menetapkan metode secara tepat agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan sehingga dapat menunjang keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti hanya mengkaji tentang pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap keaktifan belajar siswa

---

<sup>12</sup> Ade Gustomo, Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan KomponenKomponen Sistem Pengoperasian, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 15, No. 2, Desember 2015, Hal 102